



Peningkatan Kemampuan Kitabah, Qiro'ah Al-Qur'an, serta Penguasaan Bahasa Arab dan Inggris di Griya Cinta Al-Qur'an, Beton, Ponorogo

Wahyu Septrianto, M.Ag¹, Musa Kautsar Putra², Harits Musthofa³, Muhammad Ikmal Salim Firdausy⁴, Ali Haidar⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Darussalam Gontor

^{1,3}Ilmu Qur'an dan Tafsir, ²Aqidah dan Filsafat Islam, ⁴Studi Agama-Agama, ⁵Manajemen, ^{1,2,3,4}Ushuluddin, ⁵Ekonomi dan Manajemen

e-mail: wahyuseptrianto@unida.gontor.ac.id, musakautsarputra12@student.afi.unida.gontor.ac.id, haritsmusthofaabdullah97@student.iqt.unida.gontor.ac.id,

muhammadsalimfirdausy51@student.saa.unida.gontor.ac.id, alihaidar56@student.mgt.unida.gontor.ac.id

Abstract

The community service program conducted at Yayasan Griya Cinta Al-Qur'an aimed to improve students' literacy in reading and writing the Qur'an, as well as their proficiency in Arabic and English. This activity was motivated by the low level of students' ability to write hijaiyah letters, read the Qur'an according to tajwid rules, and communicate using both languages. The implementation methods included demonstration, talaqqi, and a participatory approach based on calligraphic art. The activities were carried out three times a week with main agendas: Tahsin Qiro'ah, Tahsin Lughoh, and Tahsin Kitabah. The results showed a significant improvement in students' articulation of Arabic letters (makhrjul huruf), the beauty of Arabic handwriting, and their confidence in speaking both Arabic and English. In addition, the program had a positive impact on students' learning motivation and discipline. This community service activity successfully integrated religious, aesthetic, and linguistic aspects into Qur'anic learning that was engaging and creative.

Keywords: Tahsin Kitabah, Tahsin Qiro'ah, Arabic And English Language

Abstrak

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan Griya Cinta Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an serta penguasaan bahasa Arab dan Inggris. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, serta berkomunikasi menggunakan kedua bahasa tersebut. Metode pelaksanaan meliputi demonstrasi, talaqqi, dan pendekatan partisipatif berbasis seni kaligrafi. Kegiatan dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dengan agenda utama, yaitu Tahsin Qiro'ah, Tahsin Lughoh, dan Tahsin Kitabah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan makhrjul huruf, keindahan tulisan Arab, serta kepercayaan diri siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat mengintegrasikan aspek religius, estetika, dan linguistik dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan dan kreatif.

Kata kunci: Tahsin Kitabah, Tahsin Qiro'ah, Lughoh Arab dan Inggris

1. PENDAHULUAN

Program pengabdian masyarakat merupakan bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pelayanan kepada masyarakat (Suparman et al., 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat mandiri tahun 2025 dengan tema "Seni Islami" dilaksanakan di Yayasan Griya Cinta Al-Qur'an Ponorogo, sebuah lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pembinaan baca tulis Al-Qur'an serta pengajaran bahasa. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan benar serta memiliki keterbatasan dalam



penguasaan bahasa Arab dan Inggris. Melalui kegiatan ini, mahasiswa pelaksana berupaya memberikan solusi dengan pendekatan yang edukatif, kreatif, dan inspiratif.

Pendidikan Al-Qur'an dan bahasa dalam konteks pembinaan keislaman memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga estetis dan komunikatif (Khusairi, 2022). Salah satu tantangan utama adalah pengembangan keterampilan menulis huruf Arab dengan baik dan benar (kitabah), membaca Al-Qur'an dengan tepat (tahsin qiro'ah), serta penguasaan bahasa Arab dan Inggris (lughoh) yang menjadi kebutuhan penting di era global (Larasaty, 2022). Kajian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis huruf Arab dalam program tahsin al-kitabah merupakan proses memperbaiki, memperindah, dan mempercantik penulisan huruf hijaiyah sesuai kaidah yang benar (Ro'uf Hasbullah & Makhisoh, 2024). Sementara itu, program tahsin tilawah dan qiro'ah memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan makhrajul huruf serta hukum tajwid (Indah Fitriani & Hayati, 2020).

Di lingkungan Yayasan Griya Cinta Al-Qur'an, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih memiliki keterbatasan dalam menulis huruf Arab dengan proporsi yang benar, sering melakukan kesalahan dalam bentuk, sambungan, maupun keindahan khat (kitabah), serta belum optimal dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah. Oleh karena itu, program yang mengintegrasikan tahsin kitabah, tahsin qiro'ah, serta pembelajaran lughoh Arab dan Inggris menjadi strategi yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut (Hasanah & Triastuti, 2024).

Pembelajaran bahasa Arab dan Inggris turut dikembangkan karena penguasaan kedua bahasa tersebut membuka peluang interaksi global sekaligus memperkaya literasi keagamaan dan budaya (Rahmawati, 2020). Kegiatan lughoh (bahasa) di lembaga keislaman seperti pesantren dan yayasan Al-Qur'an kini mulai dikembangkan secara sistematis sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran yang lebih luas, termasuk aktivitas Tasyji' al-Lughah (motivasi berbahasa Arab dan Inggris) (Arrobiah et al., 2022).

Melalui pendekatan yang kreatif, interaktif, dan berbasis seni seperti kegiatan kaligrafi, penulisan huruf Arab, serta dekorasi seni Islami diharapkan motivasi belajar siswa meningkat dan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa inovasi pembelajaran tahsin al-kitabah menggunakan metode "Abajadun" mampu meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab secara terstruktur dan terukur (Ro'uf Hasbullah & Makhisoh, 2024).

2. METODE

Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan secara langsung bentuk dan goresan huruf hijaiyah agar siswa mudah memahami proporsi tulisan Arab yang benar dan indah.(Chayatin, 2023) Pendekatan ini efektif karena siswa dapat melihat contoh konkret, berdiskusi, dan langsung mempraktikkan tulisan yang diperagakan, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif. Dalam pembelajaran tahsin al-Qur'an, digunakan metode talaqqi, yaitu cara klasik di mana guru membacakan dan siswa menirukan bacaan secara langsung.(Azah et al., 2024) Metode ini terbukti mampu memperbaiki makhrajul huruf dan hukum tajwid karena guru dapat segera mengoreksi kesalahan pengucapan. Sementara itu, pada pembelajaran lughoh Arab dan Inggris diterapkan pendekatan komunikatif dan partisipatif, di mana siswa diajak bermain peran, berdialog sederhana untuk meningkatkan keberanian berbicara.(Rifa'i, 2021) Adapun agenda yang dilaksanakan adalah berikut:

No	Agenda	Waktu	
		Hari	Jam
1	Tahsin Qiro'ah	Selasa	16.00 – 17.00

2	Tahsin Lughoh	Rabu	16.00 – 17.00
3	Tahsin Kitabah	Kamis	16.00 – 17.00

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Tahsin Qiro'ah, Tahsin Lughoh, dan Tahsin Kitabah dalam program pengabdian masyarakat di Yayasan Griya Cinta Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin selama tiga hari berturut-turut setiap pekan, yaitu pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis pukul 16.00–17.00 WIB. Setiap sesi berlangsung selama satu jam dan diikuti oleh para santri binaan tingkat dasar hingga menengah. Pelaksanaan program ini menggunakan metode demonstrasi, talaqqi, dan partisipatif berbasis seni, sebagaimana telah dirancang dalam tahap perencanaan kegiatan.

Pelaksanaan pertama adalah kegiatan Tahsin Qiro'ah, yang dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 16.00–17.00 WIB. Fokus utama kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. Pada tahap awal, mahasiswa pembimbing melakukan pembacaan surah-surah pendek secara talaqqi, kemudian siswa diminta menirukan bacaan tersebut satu per satu. Metode ini memudahkan siswa dalam membedakan bunyi huruf yang memiliki kemiripan, seperti ص, ض, ط, dan ظ, serta memperbaiki kesalahan bacaan yang sering muncul akibat kurangnya latihan vokal dan pengaturan pernapasan. Selama proses pembelajaran, mahasiswa juga memberikan umpan balik langsung dan memperagakan posisi lidah serta makhraj huruf yang benar. Kegiatan Tahsin Qiro'ah terbukti efektif karena siswa belajar melalui pendengaran dan pengamatan langsung sehingga kemampuan artikulasi mereka meningkat secara signifikan.



Gambar 1. Pembelajaran Tahsin Qiro'ah

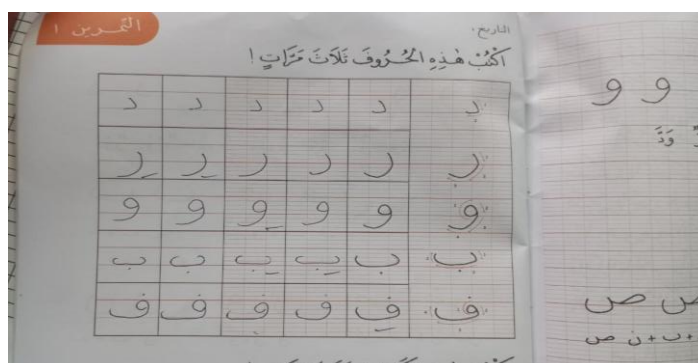
Kegiatan kedua adalah Tahsin Lughoh, yang dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 16.00–17.00 WIB. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan keterampilan dasar berbahasa Arab dan Inggris melalui metode komunikatif (Communicative Language Teaching). Dalam kegiatan ini, siswa diajak berinteraksi secara aktif melalui percakapan ringan, permainan tebak kata, dan aktivitas edukatif seperti word card games serta latihan percakapan sederhana (role play). Siswa diperkenalkan dengan kosakata sehari-hari, ekspresi dasar, serta kalimat doa dalam dua bahasa. Dengan pendekatan partisipatif, suasana belajar

menjadi lebih menyenangkan dan siswa terdorong untuk berani berbicara tanpa takut melakukan kesalahan. Kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai sarana komunikasi dan dakwah.



Gambar 2. Berdialog dengan Bahasa Arab dan Inggris Secara Berkelompok

Kegiatan ketiga yaitu Tahsin Kitabah, dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 16.00–17.00 WIB dengan fokus pada peningkatan keterampilan menulis huruf Arab (khat naskh) melalui metode demonstrasi dan latihan bertahap. Pada awal kegiatan, mahasiswa memperagakan cara menulis huruf hijaiyah di papan tulis menggunakan pena kaligrafi (qalam), menjelaskan bentuk dasar huruf, sambungan antarhuruf, serta keseimbangan antara ketebalan dan kehalusan garis. Setelah itu, siswa menirukan tulisan tersebut di buku latihan masing-masing, dan hasilnya dikoreksi langsung satu per satu oleh pembimbing. Kegiatan ini tidak hanya melatih koordinasi mata dan tangan, tetapi juga menumbuhkan rasa estetika dan kesabaran dalam proses menulis. Dokumentasi kegiatan kemudian dikumpulkan sebagai portofolio hasil belajar sekaligus bentuk apresiasi terhadap kemajuan siswa.



Gambar 3. Naskh Hasil Tulisan Siswa

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Yayasan Griya Cinta Al-Qur'an melalui kegiatan Tahsin Qiro'ah, Tahsin Lughoh, dan Tahsin Kitabah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an serta penguasaan bahasa Arab dan Inggris para santri. Pendekatan metode talaqqi, demonstrasi, dan partisipatif berbasis seni menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, dan mudah dipahami. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengucapan huruf



(makhrjul huruf), keterampilan menulis huruf Arab dengan indah dan benar, serta keberanian santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris.

Selain memberikan dampak akademik, kegiatan ini juga menumbuhkan motivasi, disiplin, dan rasa percaya diri santri dalam belajar. Integrasi antara aspek religius, estetika, dan linguistik menjadikan pembelajaran Al-Qur'an lebih bermakna dan kontekstual. Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas literasi Qur'ani dan kompetensi bahasa di lingkungan lembaga pendidikan Islam nonformal, serta dapat dijadikan model pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

TERIMA KASIH DAN SARAN

Tim pelaksana program pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Griya Cinta Al-Qur'an Ponorogo atas dukungan, kerja sama, dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pengajar, santri, serta pihak-pihak yang telah berpartisipasi aktif sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang optimal.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menambahkan variasi metode pembelajaran, seperti penggunaan media digital interaktif dan pelatihan intensif bagi para pengajar. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi lanjutan secara berkala untuk memantau perkembangan kemampuan santri, sehingga program ini dapat menjadi model pembinaan baca tulis Al-Qur'an dan penguasaan bahasa yang efektif di lembaga pendidikan Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Azah, N., Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Munawwarah, Abror, S., Mintarsih, M., & Rosyidi, H. (2024). Penguatan Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Chodidjah. *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 8.
- Arrobiah, U. F., Putra, W. H., & Salma, K. N. (2022). Implementasi Program Tasyji'ul Lughoh dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Siswa Kelas 6 SDMT Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kajian Linguistik*, 5(2), 52.
- Chayatin, N. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Arab. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 3(1), 81.
- Hasanah, H., & Triastuti, L. (2024). Urgensi Maharah Kitabah (Keterampilan Menulis) dalam Pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an. *Jurnal Sathar*, 2(1), 55.
- Indah Fitriani, D., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. 5(1), 25-26.
- Khusairi, H. (2022). Kontekstualisasi Pendidikan Karakter Perspektif Al- Qur 'An. *Millennial : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(2), 25.
- Larasaty, R. (2022). Penguasaan Qawaid Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 75.
- Rahmawati, F. N. (2020). Incorporating Bahasa dan Culture Dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 5(2), 9-10.
- Rifa'i, A. (2021). Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 65.
- Ro'uf Hasbullah, A., & Makhisoh, I. (2024). Tahsin al-Kitabah and al-Khat al-Araby Learning



Innovations in the Digital Era. *Asalibuna*, 7(02), 20.
Suparman, Asri, A., Arham, S., Baharuddin, Helmi, & Darwis. (2023). Jurnal Pengabdian
Kepada Masyarakat Nasional Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nasional. *Jurnal
Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 179.